

## BAB IV

### DESKRIPSI WILAYAH DAN OBJEK PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Wilayah penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Belu



**Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Belu**

Kabupaten Belu yang terdiri dari enam kecamatan dan beribu kota Atambua, didirikan pada tanggal 20 Desember 1958 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 1958. Kecamatan Tasifeto Timur, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Malaka Timur, Tengah Kecamatan Malaka dan Kecamatan Malaka Barat merupakan enam kecamatan yang membentuk Kabupaten Belu saat pertama kali dibentuk. Pada tahun 1992, kecamatan ini dimekarkan menjadi delapan kabupaten yang lebih kecil: Kabupaten Lamaknen, Kabupaten Tasifeto Timur, Kabupaten Tasifeto Barat, Kabupaten Malaka Timur, Kabupaten Malaka Tengah, Kabupaten Malaka Barat, Kabupaten Kobalima, dan Kabupaten Kota Atambua. Pembagian ini dimungkinkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1992. Pada tahun 2001 terjadi penambahan kecamatan lagi menjadi 12 kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten

Belu Nomor 12 Tahun 2001. Ke-12 kecamatan tersebut antara lain Kecamatan Lamaknen, Kecamatan Tasifeto Timur, Kecamatan Tasifeto Barat, Kecamatan Malaka Timur, Kecamatan Tasifeto Timur, Kecamatan Tasifeto Barat, Kecamatan Malaka Timur, Kecamatan Tasifeto Timur, Kecamatan Tasifeto Barat, Kecamatan Malaka Timur, Kecamatan Tasifeto Tengah, Kabupaten Belu. Kecamatan Malaka, Kecamatan Malaka Barat, Kobalima, Kecamatan Kota Atambua, Kecamatan Raihat, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kecamatan Sasitamean, dan Kecamatan Rinhat. Kecamatan di Kabupaten Belu dimekarkan menjadi 16 kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Belu Nomor 10 Tahun 2004. Kecamatan tersebut adalah: Kecamatan Lamaknen; Kecamatan Tasifeto Timur; Kecamatan Tasifeto Barat; Kabupaten Malaka Timur; Kabupaten Malaka Tengah; Kabupaten Malaka Barat; Distrik Kobalima; Kabupaten Kota Atambua; Raihat; Kecamatan Kakuluk Mesak; Kecamatan Sasitamean; Distrik Rinhat; Kecamatan Weliman; Kecamatan Wewiku; Kecamatan Raimanuk; Distrik Rinhat; Dan Kecamatan Laenmanen.<sup>1</sup>

Kabupaten Belu mengalami pemekaran tiga kecamatan pada tahun 2006, sehingga total terdapat 21 kecamatan pada akhir tahun. Peraturan Daerah Kabupaten Belu Nomor 4 Tahun 2006 tentang pembentukan Distrik Lamaknen Selatan menjadi landasan pemekaran tersebut. Nomor 5 Tahun 2006 tentang Pembentukan Daerah Kabupaten Io Kufeu dan Botin Leo Bele. Nomor 18 Tahun 2006 tentang Pembentukan Kabupaten Atambua Barat dan Atambua Selatan. Pada tahun 2007 telah dilakukan dua pemekaran berdasarkan Peraturan Daerah

---

1

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Belu#:~:text=Pada%20Tahun%202006&20Kecamatan%20di,tentang%20pembentukan%20kecamatan%20Lamaknen%20Selatan.](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Belu#:~:text=Pada%20Tahun%202006&20Kecamatan%20di,tentang%20pembentukan%20kecamatan%20Lamaknen%20Selatan.)

Kabupaten Belu, yaitu: Nomor 2 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kecamatan Nanaet Dubesi dan Kobalima Timur dan Nomor 3 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kecamatan Lasiolat; Pada tahun 2012, Kabupaten Malaka dimekarkan sehingga mengakibatkan pemekaran wilayah tersebut menjadi 12 kecamatan untuk Kabupaten Malaka dan 12 kecamatan untuk Kabupaten Belu. Saat itu Kabupaten Belu mempunyai 24 kecamatan. Kabupaten di provinsi ini disebut Kabupaten Belu. Menurut informasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu pada tahun 2018, jumlah penduduk Kabupaten Belu pada akhir tahun 2017 berjumlah 213.596 jiwa, dengan rincian laki-laki sebanyak 106.782 jiwa dan perempuan sebanyak 106.814 jiwa. Antara tahun 2016 dan 2017, Kabupaten Belu mengalami peningkatan jumlah penduduk sebesar 3,00%, dengan 8.843 kelahiran dan 826 rumah tangga baru yang tercipta melalui perkawinan. Pada tahun 2017, rasio gender adalah 1,00, yang menunjukkan distribusi penduduk laki-laki dan perempuan yang hampir setara. Kabupaten di provinsi ini disebut Kabupaten Belu. Menurut informasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu pada tahun 2018, jumlah penduduk Kabupaten Belu pada akhir tahun 2017 berjumlah 213.596 jiwa, dengan rincian laki-laki sebanyak 106.782 jiwa dan perempuan sebanyak 106.814 jiwa. Antara tahun 2016 dan 2017, Kabupaten Belu mengalami peningkatan jumlah penduduk sebesar 3,00%, dengan 8.843 kelahiran dan 826 rumah tangga baru yang tercipta melalui perkawinan. Pada tahun 2017, rasio gender adalah 1,00, yang menunjukkan distribusi penduduk laki-laki dan perempuan yang hampir setara. Untuk menjamin keamanan dari gangguan luar dan binatang buas, masyarakat Belu biasa berdiam berkelompok di tempat tinggi yang dikelilingi

semak berduri dan batu besar yang sulit diakses manusia. Klobor-Laen, tempat tinggal asli masyarakat Belu, dalam beberapa kasus berbentuk seperti kapal terbalik dan dalam kasus lain seperti gunung. Atapnya hampir mencapai tanah. Atap rumahnya terbuat dari daun gewang, tiangnya terbuat dari balok kayu, dan dindingnya terbuat dari pelepah gewang yang disebut juga Bebak. Bagian dalam rumah terbagi menjadi dua ruangan: ruang tamu, kamar tidur tamu, dan area khusus pria dewasa yang terletak di luar rumah yang disebut Sulak. Keluarga tersebut menggunakan interior yang disebut Nanan sebagai tempat makan dan tidur. Sang Pencipta, Penguasa, yang biasa mereka sebut sebagai Uis Neno, Dewa Langit, dan Uis Afu, Dewa Bumi, sudah dipuja oleh penduduk setempat sebelum dampak agama menyebar ke seluruh wilayah ini. Untuk memohon nikmat kepada dewa-dewa tersebut atas kesuburan tanah, hasil panen, dan lain-lain, beberapa upacara dan persembahan dilakukan kepada mereka. Upacara Hamis Batar no Hatama Mamaik yang dilakukan sebagai bentuk apresiasi dimulainya musim pemetikan adalah salah satu contohnya petik jagung.<sup>2</sup>

Di Pulau Timor yang dikenal juga dengan Nusa Tenggara Timur, terletak Kabupaten Belu yang berbatasan dengan Timor Leste. Kabupaten Belu mempunyai luas wilayah 2.445,6 km<sup>2</sup>. Atambua, ibu kota Kabupaten Belu, adalah kota kecil yang berada 500 meter di atas permukaan laut. Jarak Kupang dan Atambua hampir 290 kilometer.

Kata Ata (pelayan) dan Buan (Suanggi/penyihir) diduga merupakan asal muasal nama Atambua. Menurut legenda, seorang pelayan berani menolak untuk

---

<sup>2</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Belu](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Belu)

dijual melalui pelabuhan Atapupu dengan melepaskan ikatan tangannya (borgol), dan dalam prosesnya, ia mengusir saudagarnya. Kota ini memiliki nama yang sama dengan Atapupu, sebuah pelabuhan yang berjarak 24 kilometer sebelah utara Atambua, yang berasal dari kata Ata (pelayan) dan Futu (dasi), artinya budak yang terikat dan siap untuk dijual.

#### **4.1.2 Letak Dan Luas Wilayah Di Kabupaten Belu**

Wilayah Kabupaten Belu mempunyai batas wilayah geografis sebagai berikut : Letak Geografis Terletak pada 124o – 126o BT dan 9o – 10o LS; Luas wilayah 2.445,57 Km<sup>2</sup>.

#### **4.1.3 Batas Wilayah Kabupaten Belu**

Adapun batas wilayah kabupaten belu adalah sebagai berikut :

- a. Berbatasan Dengan Selat Ombai Sebelah Utara
- b. Berbatasan Dengan Laut Timor Sebelah Selatan
- c. Berbatasan Dengan Negara Timor Leste Sebelah Timur
- d. Berbatasan Dengan Kabupaten TTU Dan TTS Sebelah Barat

#### **4.2 Keadaan Tanah, Iklim Dan Curah Hujan**

Dataran di Kabupaten Belu terletak antara 0 sampai +1500 meter di atas permukaan laut. Perbedaan ketinggian yang kecil (0-150 m.a.s.l.) cukup kecil di utara. Sementara bagian tengah wilayah ini berada pada zona ketinggian 200–500 m di atas permukaan laut dengan dataran menengah. Hanya bagian timur Kabupaten Belu yang berbatasan langsung dengan negara RDTL yang ditutupi oleh dataran tinggi. Mayoritas penggunaan lahan dataran rendah ini adalah untuk peternakan dan pertanian. Kabupaten Belu mempunyai topografi yang berbukit

dan datar. dari lembah hingga dataran tinggi. Terdapat lima (lima) kelas kondisi lereng tanah di wilayah Kabupaten Belu, dan masing-masing kelas memuat ciri-ciri sebagai berikut. :

- a. Di Pesisir Utara dan sekitar Kecamatan Kakuluk Mesak, Kota Atambua, Atambua Selatan, dan Kabupaten Atambua Barat terdapat dataran ringan dengan kemiringan berkisar antara 0 hingga 8%.
- b. Merupakan kawasan datar yang membentang di sebagian wilayah Kecamatan Tasifeto Barat dengan kemiringan 8–15%.
- c. daerah yang landai atau bergelombang dengan kemiringan 15 sampai 25 persen, seperti lembah antar pegunungan di wilayah Raihat, Lasiolat, Lamaknen, Raimanuk, dan bagian timur kabupaten Tasifeto Barat.
- d. Wilayah tengah Kecamatan Rainmanuk, Tasifeto Timur, Nanaet Duabesi, Lamaknen, Lamaknen Selatan, Lasiolat, serta perbukitan dan lembah di sekitarnya memiliki kemiringan berkisar antara 25 hingga 40 persen.
- e. Kemiringan di atas empat puluh persen terdapat di sebagian kecamatan Lasiolat dan Nanaet Duabesi, serta di sebagian besar kecamatan Lamaknen dan Lammaknen Selatan.

Kabupaten Belu hanya memiliki dua musim, seperti halnya di wilayah lain di NTT, khususnya di daratan Timor: musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau berlangsung pada bulan juni hingga September karena arus angin Australia yang rendah uap air menyebabkan hal ini. Namun musim hujan terjadi

pada bulan desember hingga maret karena banyaknya uap air yang terbawa arus angin dari Samudera Pasifik dan Benua Asia. Setelah melalui masa transisi Mei–Juni dan November–Desember, kondisi ini berubah setiap enam bulan sekali.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi suhu udara suatu daerah adalah ketinggiannya di atas atau di bawah permukaan laut. di Kabupaten Belu, suhu rata-rata pada tahun 2008 berkisar antara 22 hingga 34 derajat Celcius, kelembaban udara 69% hingga 87%, dan sinar matahari 50% hingga 87%.

Curah hujan suatu lokasi ditentukan antara lain oleh iklim, geografi, serta rotasi dan konvergensi arus udara. Bulan Februari memiliki curah hujan rata-rata terbesar pada tahun 2008 (571,6 m<sup>3</sup>), sedangkan bulan Mei memiliki curah hujan terendah (31,6 m<sup>3</sup>).di Kabupaten Belu, distribusi kecepatan angin bulanan hamper seragam, berkisar antara 8 hingga 14 knot.

### **4.3 Gambaran Umum Desa Jenilu Dan Desa Dualaus**

#### **4.3.1 Desa jenilu**

Salah satu permukiman di Kecamatan Kakuluk Mesak adalah Desa Jenilu. Terdapat lima dusun di Desa Jenilu: Dusun Abat, Railuli, Fatukaduak, Fatuluka, dan Fatuala. Pada tanggal 9 Desember 2019, Bapak Daniel R.V. Novak diangkat menjadi kepala daerah Desa Jenilu.

- a. Jumlah Penduduk Desa Jenilu berdasarkan hasil pendataan Profil Desa

Tahun 2020 adalah sbb :

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Jenilu**

Jumlah Laki-Laki	1.370 jiwa
Jumlah Perempuan	1.286 jiwa
Jumlah total (jiwa)	2.656 jiwa
Jumlah kepala keluarga	695

*Sumber : kantor desa jenilu*

Mengingat jumlah penduduk tersebut di atas, maka kebutuhan masyarakat akan penghidupan pribadi dan keluarga harus dipenuhi sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya, ketersediaan harta benda di Desa Jenilu, dan prospek lapangan kerja. Tabel 4.2 di bawah ini menunjukkan penghidupan warga Desa Jenilu saat ini:

**Tabel 4.2 Pekerjaan Penduduk Desa Jenilu**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
Tani	152
Nelayan	221
Pns	47
Pelajar	705
Belum sekolah	199
Pensiunan	36
Belum kerja	148
Tni/polri	7
Putus sekolah	20
Irt	557
Lain-lain	564

*Sumber : Desa Jenilu*

Bagi umat manusia, menjalani kehidupan beragama sangatlah penting karena dapat mewujudkan masyarakat yang rukun dan damai. Agama mempunyai kekuatan untuk memajukan kelompok antaragama dan pemuka agama serta



kemampuan masyarakat untuk hidup rukun dan damai. Demografi Desa Jenilu menurut agama perhatikan tabel berikut di bawah ini :

**Tabel 4.3 Penganut Agama Pada Desa Jenilu**

<b>Menganut agama</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
Islam	274	
Katholik	2120	
Protestan	262	

*Sumber ; Desa Jenilu*

b. Letak Geografis :

Salah satu permukiman di Kecamatan Kakuluk Mesak adalah Desa Jenilu yang mempunyai curah hujan lima hingga enam bulan karena letaknya yang berada di pesisir pantai. Kisaran suhu: 25°C hingga 35°C setiap hari

c. Batas Wilayah Desa

Secara Geografis Desa Jenilu berbatsan dengan:

- a. berbatasan dengan selat ombai di utara
  - b. berbatasan dengan desa kabuna di selatan
  - c. berbatasan dengan desa jenilu di timur
  - d. berbatasan dengan desa dualaus di barat
- d. Luas Wilayah Desa Jenilu dan penggunaannya

Luas wilayah desa Jenilu adalah 2073 KM<sup>2</sup> dengan penggunaan sbb:

**Tabel 4.4 Luas Wilayah Desa Jenilu**

No	Penggunaan	Luas M <sup>2</sup> /(Ha)	Keterangan
1	Luas Pemukiman	82 Ha	
2	Luas Perkebunan	45 Ha	
3	Luas Kuburan	14 Ha	
4	Luas Pekarangan	35 Ha	
5	Luas Perkantoran	7 Ha	
6	Luas Prasarana Pendidikan	2 Ha	
7	Luas Prasarana Umum Dan Lain-Lain	4 Ha	
8	Luas Lahan Tidur	22 Ha	

Sumber : Kantor Desa Jenilu

e. Orbitasi/Jarak Desa

Untuk samapai ke desa jenilu jarak yang di tempuh lewat jalur darat bisa menggunakan angkutan umum, sepeda motor/kendaraan roda dua maupun angkutan umum/kendaraan roda empat.

**Tabel 4.3 JarakTempuh**

Waktu yang di habiskan ke ibu kota kecamatan	6 km	30 menit
Waktu yang dihabiskan ke ibukota kecamatan menggunakan kendaraan sepeda motor	2 Km	½ Jam
Waktu yang dihabiskan dalam perjalanan menggunakan kendaraan angkutan umum ke ibukota kecamatan	2 Km	½ Jam
Waktu yang dihabiskan ke ibukota kabupaten	24 Km	1 Jam
Waktu yang dihabiskan ke ibukota kabupaten menggunakan sepeda motor	24 Km	1 Jam
Waktu yang dihabiskan ke ibu kota kabupaten menggunakan kendaraan angkutan umum	24 Km	1 Jam 20 Menit

*Sumber : kantor desa jenilu*

f. Kependudukan Dan Mata Pencaharian

Karena kondisi geografis saat ini, mayoritas masyarakat Desa Jenilu adalah nelayan. Namun penjualan hasil tangkapan masih dilakukan dengan cara tradisional.

g. Sumber Daya Manusia

Kekuatan utama yang menggerakkan roda pembangunan adalah sumber daya manusia (SDM). Tingkat pendidikan formal dan informal serta kondisi kesehatan masyarakat secara umum akan digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia.

Persoalannya, meski sebagian besar warga Desa Jenilu mempunyai tingkat pendidikan cukup, namun masih ada sebagian lagi yang dianggap buta huruf. Saat ini terdapat 213 orang yang buta huruf. Sedangkan untuk siswa PAUD terdapat fasilitas namun belum ada tenaga pengajar, Lulusan SD sebanyak 821 orang, SMP 364 orang, SMA 363 orang, dan SMA 26 orang.

h. Pembagian Wilayah Desa

Desa Jenilu mempunyai 5 (Lima ) dusun untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah inii:

**Tabel 4.4 Pembagian Wilayah Desa Jenilu**

No	Nama Dusun	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Jumlah KK Miskin
1	Dusun Fatukaduak	684 M <sup>2</sup>	667 Jiwa	186 KK	185 KK
2	Dusun Fatuluka	409 M <sup>2</sup>	841 Jiwa	208 KK	181 KK
3	Dusun Fatuala	290 M <sup>2</sup>	349 Jiwa	96 KK	94 KK
4	Dusun Abat	410 M <sup>2</sup>	566 Jiwa	138 KK	121 KK
5	Dusun Railuli	280 M <sup>2</sup>	233 Jiwa	67 KK	59 KK
<b>Jumlah</b>		<b>2073 M<sup>2</sup></b>	<b>2656 Jiwa</b>	<b>695 KK</b>	<b>640 KK</b>

*Sumber : Kantor Desa Jenilu tahun 2023*

#### **4.3.2 Desa Dualaus**

Salah satu permukiman Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu adalah Desa Duaaus. Sejak tahun 1996 hingga tahun 1999, Desa Duaaus merupakan bagian dari Desa Jenilu. Desa Dualaus berkembang menjadi daerah persiapan untuk pertumbuhan di masa depan, dan pada tahun 2000 desa ini secara resmi ditetapkan sebagai desa mandiri dengan lima dusun. Desa Dualaus memiliki enam dusun pada tahun 2019. Dusun Lakaritirai, Dusun Laka Ikiri, Dusun Lafahin, Dusun Susuk, Dusun Berluli, dan Dusun Umarese adalah beberapa dusun tersebut. Desa Dualaus sampai saat ini telah menyelesaikan 3 (tiga) siklus kepemimpinan desa.

Kepala Desa Dualaus pertama adalah Petrus Panie, Periode Kedua Agustinus Mau, Periode ketiga Oktobijalis Nape dari tahun 2013 sampai sekarang.

- a. Jumlah Penduduk Desa dualaus berdasarkan hasil pendataan Profil Desa

**Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Desa Duakaus Tahun 2023**

Jumlah Laki-Laki	2495	Keterangan
Jumlah Perempuan	2447	
Jumlah Total (Jiwa)	4942	
Total Kepala Keluarga	1428	

*Sumber : Desa Dualaus*

Mengingat jumlah penduduk tersebut di atas, maka kebutuhan masyarakat akan penghidupan pribadi dan keluarga harus dipenuhi sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya, ketersediaan harta benda di Desa Dualus, dan prospek kerja. Tabel 4.7 berikut menunjukkan penghidupan masyarakat Desa Daaus:

**Tabel 4.6 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Dualaus Tahun 2023**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
Petani	1200	
PNS	72	
Supir	83	
Nelayan	1000	
Swasta	145	
<b>Jumlah</b>	<b>2500</b>	

*Sumber : Desa Dualaus*

Adapun strata pendidikan dari masyarakat pada Desa Dualaus yang bervariasi, perhatikan pada tabel 4.9 di bawah tersebut :

**Tabel 4.9 Pendidikan Masyarakat Desa Dualaus Tahun 2023**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
SD	1021	
SMP	913	
SMA	821	
D3	13	
S1	66	
S2	3	
TS	1500	
<b>Jumlah</b>	<b>4338</b>	

*Sumber : Desa Dualaus*

b. Letak Geografis :

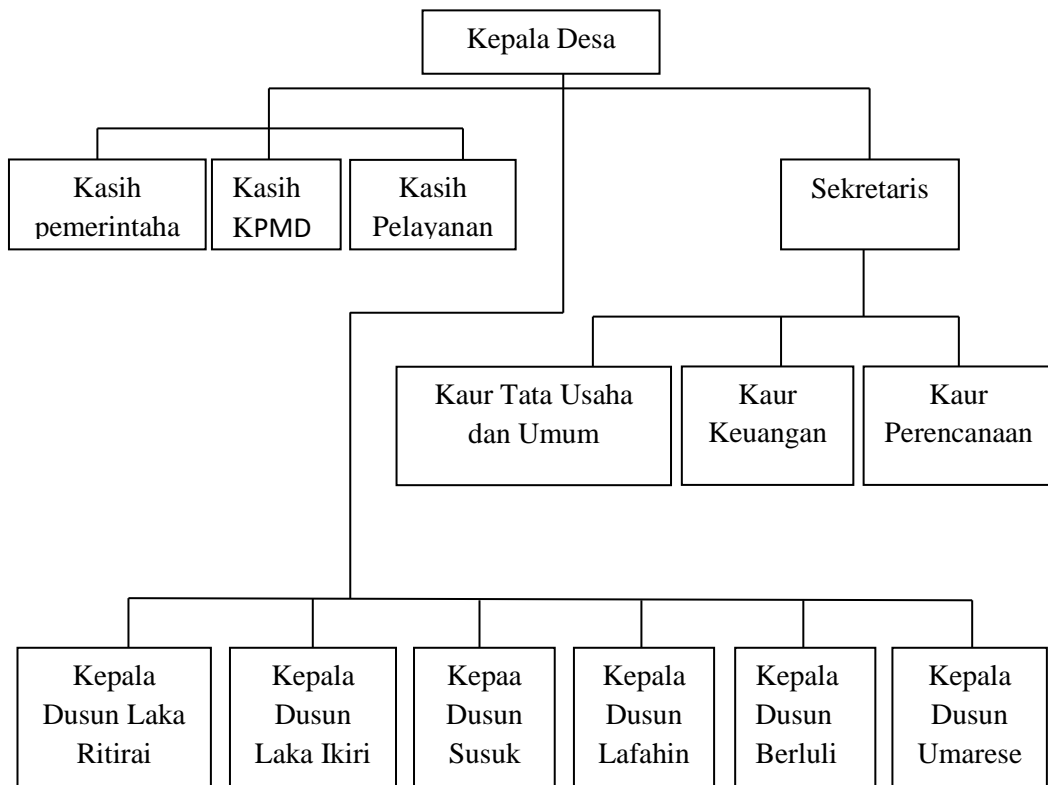
Kecamatan Kakuluk Mesak meliputi Desa Duaaus yang mempunyai dataran dan perbukitan dengan curah hujan tahunan rata-rata lima sampai enam bulan hujan dan suhu rata-rata harian. 25° C sd 35 ° C. Letak geografis terletak antara koordinat 9'00'40 BT dan 124;54'44,29" LS

c. Batas Wilayah Desa Dualaus

Desa Dualaus secara geografis berbatasan dengan :

- a) Berbatasan Dengan Laut Alor Di Sebelah Utara
- b) Berbatasan Dengan Desa Leosama Di Sebelah Selatan
- c) Berbatasan Dengan Desa Jenilu Di Sebelah Timur
- d) Berbatasan Dengan Desa Fatuketi Di Sebelah Barat

d. Struktur pemerintahan Desa Dualaus



e. Visi Dan Misi Dari Desa Dualaus

Visi desa dualaus :

Membangun dualaus secara menyeluruh melalui peningkatan perekonomian masyarakat, sumber daya manusia ( pendidikan dan kesehatan), perikanan, pertanian, sarana dan prasarana umum, lingkungan hidup dan pelayanan pemerintah desa ddemi mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Misi desa dualaus :

- a) meningkatkan perekonomian lokal dengan menyediakan pendanaan untuk usaha kelompok masyarakat yang sudah mapan.
  - b) meningkatkan kesehatan masyarakat dan pendidikan informal dan nonformal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
  - c) Peningkatan hasil tangkap nelayan melalui pengadaan sarana tangkap bagi nelayan.
  - d) Peningkatan hasil pertanian melalui intensifikasi dan ekstensifikasi lahan pertanian masyarakat.
  - e) Peningkatan hasil pertanian masyarakat melalui program bantuan ternak dan pengembangan ternak unggul/ inseminasi buatan (IB).
  - f) Peningkatan sarana prasarana umum dalam desa.
  - g) Pelestarian lingkungan hidup lewat program kebersihan lingkungan dan reboisasi.
  - h) Peningkatan layanan pemerintah desa lewat penguatan kapasitas aparat dan sarana prasarana pendukung.
- f. Pembagian Wilayah Desa Dualaus

Desa Dualaus memiliki enam dusun. Perhatikan tabel dibawah berikut ini.



**Tabel 4.7 Pembagian Wilayah Desa Dualaus**

No	Nama Dusun	Rt/Rw	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)			Jumlah KK (KK)	Jumlahkk Miskin (KK)
				L	P	Total		
1	Dusun Laka Ritirai	2/1	414.4	580	571	1.151	376	289
2	Dusun laka ikiri	2/1	355.2	365	338	703	298	225
3	Dusun lafahin	4/2	332.6	596	542	1.138	329	189
4	Dusun susuk	4/2	396.2	450	437	887	255	129
5	Dusun beruli	2/1	277.6	262	235	497	283	153
6	Dusun umarese	2/1	177.6	245	215	460	135	135
<b>Jumlah</b>		<b>16/8</b>	<b>1.950.3</b>	<b>2.498</b>	<b>2.338</b>	<b>4.836</b>	<b>1.676</b>	<b>1.140</b>

*Sumber : desa dualaus*

g. Sumber Daya Manusia

Pembangunan terutama didorong oleh divisi sumber daya manusia (SDM). Kondisi kesehatan masyarakat dan kuantitas pendidikan formal dan informal akan menjadi pertimbangan ketika mengevaluasi kualitas sumber daya manusia.

Masyarakat Desa Dualaus mempunyai tantangan terkait dengan tingkat pendidikannya, antara lain rendahnya kesadaran masyarakat dan keadaan ekonomi yang tidak menentu. Anak-anak prasekolah dapat memperoleh manfaat dari pendidikan pra-sekolah dan taman kanak-kanak, namun fasilitas desa masih belum memadai.

Sebanyak 1.258 orang tercatat buta huruf, 538 orang tamat SD, 213 orang tamat SMA, dan 23 orang tamat perguruan tinggi.

Untuk kesehatan terdapat 40 ibu hamil dengan angka kelahiran bayi mencapai 145 kelahiran dan 140 bayi kekurangan gizi. Hal ini dapat mengganggu pertumbuhan balita dan sangat berpengaruh terhadap aikiu anak.

#### **4.4 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.4.1 Sejarah Singkat Paud Desa Jenilu Dan Desa Dualaus**

###### **a. PAUD Hendrina di Desa Jenilu**

Paud Hendrina PAUD ini terletak di Desa Jenilu Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu, PAUD ini didirikan oleh seorang guru bernama Hermelinda B. Teti S.Pd PAUD ini adalah PAUD yang pertamakali didirikan di Desa Jenilu dan diberi nama Paud Hendrina, Paud Hendrina ini didirikan oleh ibu hermelinda pada tanggal 3 juli 2007.

Awal mula tempat paud hendrina ini bertempat di kantor desa jenilu, seiring berjalannya waktu PAUD Hendrina ini mendapatkan tempat baru yang bersekitar di perumahan Warga atau di kampung Abat, dan sampai sekarang proses pendidikan PAUD Hendrina ini masih berjalan lancar dan bertempat di kampung Abat.

PAUD Hendrina yang bertempat di Desa Jenilu tepatnya di kampung Abat memiliki kurang lebih 34 peserta didik yang aktif dan

masih mengikuti proses pendidikan hingga saat ini, PAUD Hendrina ini mempunyai 2 guru yang bernama Ibu Paulina Bibimetak umur 50 tahun yang berasal dari Desa Jenilu tepatnya di Kampung Railuli, dan Ibu Doratia Teti umur 47 tahun yang berasal dari Desa Jenilu Tepatnya di Kampung Abat, ke dua guru ini yang melakuang proses pendidikan pada PAUD Hendrina tersebut hingga saat ini.

Dalam proses belajar PAUD Hendrina memiliki jadwal tersendiri, mullai dari hari senin sampai dengan hari kamis alokasi waktu yang di gunakan PAUD Hendrina adalah selama 1 jam (jam 8 - jam 9).

b. PAUD Weturu di Desa dualaus

PAUD Weturu PAUD ini didirikan oleh Maria Dasilva Antoni, seorang guru, dan terletak di Desa Dualaus, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu, PAUD ini adalah PAUD yang pertamakali yang didiran di Desa Dualaus dan diberi nama PAUD Weturu, PAUD Weturu ini didiran oleh ibu Maria pada tanggal 4 April 2015.

Awal mula tempat PAUD Weturu ini bertempat di lahannya pengelola pertama PAUD Weturu, seiring berjalannya waktu PAUD Weturu ini berpindah tangan pengelolahnya sehingga PAUD Weturu ini mengalami perpindahan lokasi ke gedung Sekolah Dasar, sampai saat ini PAUD Weturu ini masih menggunakan fasilitas gedung Sekolah Dasar dan belum mempunyai gedung sendiri.

PAUD Weturu yang bertempat di Desa Dualaus tepatnya di Kampung Kortalo memiliki kurang lebih 31 peserta didik yang aktif dan masih mengikuti proses pendidikan hingga saat ini, PAUD Weturu ini mempunyai 2 guru yang bernama Ibu Meliana Oes umur 43 tahun berasal dari Desa Dualaus tepatnya di Kampung Kortalo dan Ibu Ariensa Bela umur 36 tahun berasal dari Desa Dualaus tepatnya di Kampung Kortalo ke dua guru ini yang melakukan proses pendidikan pada PAUD Weturu tersebut hingga saat ini.

Dalam proses belajar PAUD Weturu memiliki jadwal tersendiri, mulai hari senin sampai dengan hari kamis alokasi waktu yang di gunakan PAUD Weturu adalah selama 1 jam (jam 8 - jam 9).

#### **4.4.2 Jumlah Peserta Didik Dan Guru PAUD Hendrina Di Desa Jenilu Dan PAUD Weturu Di Desa Dualaus**

**Tabel 4.11 Jumlah Peserta Didik Paud Hendrina Dan PAUD Weturu**

Paud	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
	P	L	
Hendrina (Desa Jenilu)	16	18	34
Weturu (Desa Dualaus)	17	14	31
Jumlah	33	32	64

**Tabel 4.12 Jumlah Guru PAUD Hendrina Dan PAUD Weturu Dan Tingkat Pendidikan**

PAUD	Jumlah Guru		Tingkat Pendidikan			Jumlah
	P	L	Sma	D3	S1	
Hendrina (desa jenilu)	2	-	1	1	-	2
Weturu (desa dualaus)	2	-	2	-	-	2
Jumlah	4	-	3	1	-	4

#### **4.4.3 Fasilitas Belajar Yang Ada Di PAUD Weturu Desa Dualaus Dan PAUD Hendrina Desa Jenilu**

##### **a. Fasilitas Belajar PAUD Weturu Desa Dualaus**

PAUD Weturu Desa Dualaus memiliki ruang kelas yang masih menggunakan gedung SD, rak buku, papan tulis, meja kursi guru dan siswa, serta fasilitas pembelajaran lainnya..

##### **Gambar 4. 2 Fasilitas Belajar PAUD Weturu Desa Dualaus**





*Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 19 oktober 2023*

**b. Fasilitas Belajar PAUD Hendrina Desa Jenilu**

Fasilitas pendidikan yang ada di Desa Paud Hendrina Jenilu antara lain adalah ruang kelas, rak buku, papan tulis, meja dan tempat duduk guru dan siswa, jam dinding, tempat sampah, tempat cuci tangan, peralatan bermain di luar kelas, ayunan, dan perosotan.

**Gambar 4. 3 Fasilitas Belajar PAUD Hendrina Desa Jenilu**



*Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 18 oktober 2023*

Dibandingkan PAUD Weturu yang masih minim fasilitas pembelajaran, belum memiliki gedung sekolah sendiri, dan masih menggunakan

fasilitas sekolah dasar, PAUD Hendrina memiliki fasilitas pembelajaran yang lebih mumpuni. Berdasarkan data di atas, peneliti menemukan adanya variasi pada institusi pendidikan.

#### **4.4.4 Dukungan Pemerintah Desa, Kecamatan, Dan Dinas**

Dukungan dari Pemerintah Desa terhadap PAUD, pemerintah memberikan dana pembangunan gedung PAUD namun yang menjadi kendala tanah yang masih bersifat semi permanen atau darurat. Sehingga mengakibatkan beberapa PAUD yang mengalami kendala dalam pembangunan gedung PAUD. Dukungan Pemerintah Desa ini belum merata dikarenakan masih ada paud yang masih menggunakan gedung bebak dan gedung Sekolah Dasar

**Gambar 4. 4 Dukungan Pemerintah Desa Dalam Bentuk Gedung Sekolah**







*Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 19 oktober 2023*

Peran Pememrintah Kecamatan dalam membantu memberikan dukungan kepada PAUD dalam penyediaan fasilitas penunjang pembelajaran di PAUD seperti memberikan kursi, meja, alat bermain buku gambar, alat tulis dan memberikan makanan untuk menjaga stunting, namun saat peneliti melakukan penelitian yang terjadi dilapangan fasilitas yang diberikan belum sesuai dan masih kurang, serta makanan untuk menjaga stunting pernah dilakukan namun untuk sekarang tidak tersedia lagi.



*Fasilitas kursi meja kurang sehingga peserta didik cuman belajar dan duduk di lantai.*



*Adanya lemari buku namun tidak adanya buku cetak*



*Kurangnya kursi dan meja peserta didik*



*Tidak tersedia buku-buku dan alat bermain di meja*



*Banyaknya murid namun kekurangan kursi dan meja*

#### **4.4.5 Aktifitas Peserta Ddidik PAUD Di Kecamatan Kakuluk Mesak**

Kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan kegiatan PAUD di Kecamatan Kakuluk Mesak pada hari Senin sampai dengan Kamis pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.00. Waktu yang diberikan untuk kegiatan ini adalah satu jam. Kegiatan di sekolah diawali dengan doa, Setelah berdoa, mereka bernyanyi, mengajarkan alfabet, dan kemudian terlibat dalam permainan edukatif (APE) untuk meningkatkan permainan dan pembelajaran anak-anak serta memajukan berbagai aspek perkembangan mereka.

**Gambar 4. 5** Aktifitas Peserta Didik PAUD Di Kecamatan Kakuluk Mesak



*Peserta didik sedang melakukan permainan edukatif*



*Kegiatan belajar di dalam kelas*